

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP *BOOK-TAX DIFFERENCES* PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018 – 2020**

Putri Yosepha Br Sinaga¹, Yan Christin Br Sembiring²
Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
Putriyosephasinaga2000@gmail.com, yanchristin11@gmail.com

ABSTRACT

From the test results using SPSS, it is known that the coefficient of determination (R Square) of 0.716 means that profitability, leverage and liquidity together affect the difference in book tax, namely 71.6%. Based on the analysis of multiple linear regression equations, it can be said that (1) Profitability has a positive and significant effect on the difference in book taxes in the Basic and Chemical Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. (2) Leverage has a positive and insignificant effect on the difference book tax on Basic and Chemical Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018 - 2020 period. (3) Liquidity has a positive and insignificant effect on the difference in book tax on the Basic and Chemical Industry Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018 - 2020 period.

Keywords: *Book Tax Difference, Profitability, Leverage, Liquidity*

PENDAHULUAN

Book-tax differences adalah perbedaan perhitungan antara laba akuntansi dan laba perpajakan. Perbedaan tujuan dari peraturan akuntansi dan perpajakan menyebabkan terjadinya perbedaan perhitungan yang mengarah kepada *book tax differences* (Tang dan Firth, 2011). Karena perhitungan antara laba akuntansi dan laba fiskal berbeda, maka *book-tax differences* merupakan hal yang normal terjadi (Lee et al., 2015). Profitabilitas adalah komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Profitabilitas diproksikan menggunakan rasio tingkat pengembalian aset karena rasio tingkat pengembalian aset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Adapun fenomena profitabilitas dengan *Book-Tax Differences* dapat dilihat dari Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1 Profitabilias Terhadap *Book-Tax Differences*

No	Kode	Tahun	Profitabilitas	<i>Book-Tax Differences</i>
1	EKAD	2019	0,01957	0,03556
		2020	0,02496	0,02550
2	CAKK	2019	0,00626	0,00599
		2020	0,00041	0,00603
3	AKPI	2019	0,07994	0,03556
		2020	0,08866	0,02550

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan EKAD terjadi peningkatan Profitabilitas pada tahun 2019-2020 sebesar 0,005387 sedangkan *Book-Tax Differences*

mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,01006. Perusahaan CAKK terjadi penurunan profitabilitas pada tahun 2019-2020 sebesar 0,00585, sedangkan *Book-Tax Differences* mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,00004. Perusahaan AKPI peningkatan Profitabilitas pada tahun 2019-2020 sebesar 0.00872 sedangkan *Book-Tax Differences* mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,01006.

Leverage adalah penggunaan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan tujuan akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya sehingga meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2010:257). Adapun fenomena *leverage* dengan *Book-Tax Differences* dapat dilihat dari Tabel 2. dibawah ini

Tabel 2 Leverage Terhadap Book-Tax Differences

No	Kode	Tahun	Leverage	Book-Tax Differences
1	INAI	2019	2,79898	0,01200
		2020	3,34335	0,01592
2	ALDO	2019	0,73435	0,04704
		2020	0,61585	0,01954
3	IMPC	2019	0.77601	0.01632
		2020	0.83988	0.02212

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan INAI terjadi peningkatan leverage pada tahun 2019-2020 sebesar 0,54437 dan *Book-Tax Differences* mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,00392. Perusahaan ALDO terjadi penurunan leverage pada tahun 2019-2020 sebesar 0,11850 dan *Book-Tax Differences* mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,02750. Perusahaan IMPC terjadi peningkatan leverage pada tahun 2019-2020 sebesar 0,06387 dan *Book-Tax Differences* mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,00580.

Menurut Kasmir (2016:128), likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, likuiditas dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Adapun fenomena likuiditas dengan *Book-Tax Differences* dapat dilihat dari Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Likuiditas Terhadap Book-Tax Differences

No	Kode	Tahun	Likuiditas	Book-Tax Differences
1	ARNA	2019	1,73638	0,04109
		2020	1,96352	0,04790
2	SMBR	2019	2,28799	0,01014
		2020	1,33028	0,00444
3	INCI	2019	3,62285	0,01042
		2020	3,71746	0,01871

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan ARNA terjadi peningkatan likuiditas pada tahun 2019-2020 sebesar 0,22714 dan *Book-Tax Differences* mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,00681. Perusahaan SMBR terjadi penurunan likuiditas pada tahun 2019-2020 sebesar 0,95770 dan *Book-Tax Differences* mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,00570. Perusahaan INCI terjadi peningkatan likuiditas pada tahun 2019-2020 sebesar 0,09461 dan *Book-Tax Differences* mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,00828.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Fontanella dan Martani (2014) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Book Tax Differences (BTD) pada Perusahaan listed di Indonesia”, variabel yang digunakan yaitu Profitabilitas dan *Leverage* serta menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel pembeda dari penelitian tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Book-Tax Differences* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.”

TINJAUAN PUSTAKA

Book-Tax Differences

Book-tax differences merupakan perbedaan jumlah laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan (Febiyanto, 2014). Perbedaan antara laba secara komersial dengan penghasilan kena pajak atau laba fiskal adalah dilakukannya koreksi fiskal terhadap laba secara komersial. Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

$$\text{Book-Tax Differences} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Sutrisno (2009:16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Menurut Harahap (2009:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Ang (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas enam jenis yaitu : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Profit Margin (NPM)*, *Operating Return on Assets (OPROA)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini memakai indikator *return of asset* (ROA) karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat pengembalian aset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997). Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivanya. Tingkat pengembalian aset mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki dan ditanamkan kedalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Menurut Kasmir (2014) Tingkat pengembalian aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Tingkat pengembalian aset juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Penilaian tingkat pengembalian aset dalam bentuk persentase dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Menurut Syamsuddin (2011:89) “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Menurut Irawati (2006:172) bahwa “*Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan”.

Rasio Leverage

Pada rasio leverage ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur leverage berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir (2014:155) yaitu: Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang (*Debt Ratio*), *Times Interest Earned Ratio*. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu rumus untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Hutang Terhadap Ekuitas. Dipilihnya Rasio Hutang Terhadap Ekuitas sebagai pengukuran *leverage* untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang ketika mengalami default, dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan jaminan menggunakan ekuitas yang dimiliki.

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio total utang terhadap total ekuitas yang umumnya disebut *debt to equity ratio* adalah: “Rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor dengan membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki (Bringham and Houston, 2010:143).” Menurut Kasmir (2016:157), Rasio Hutang Terhadap Ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. *Debt to Equity Ratio* (DER) di ukur dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut Hery (2016:152) yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Pengukuran likuiditas yang digunakan oleh penulis adalah Rasio Lancar. Pemilihan Rasio Lancar sebagai pengukuran likuiditas karena Rasio Lancar digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Rasio Lancar

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Hanafi (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”. Munawir (2007:72) menerangkan bahwa: “Rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2016:75):

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2017:80). Populasi pada penelitian ini adalah 73 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017:85). Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya metode ini karena keterbatasan akses data dari peneliti sehingga tidak semua data dapat diakses. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2018-2020 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id)
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki laporan tahunan dalam satuan rupiah selama periode 2018 - 2020.
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 -2020.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan sebagai teknik analisis statistika dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Book Tax Differences}$, $X_1 = \text{Profitabilitas}$, $X_2 = \text{Leverage}$, $X_3 = \text{Likuiditas}$, $a = \text{Konstanta}$, $b = \text{Koefisien Regresi}$, $e = \text{Error}$

Uji Asumsi Klasik

Adapun diantara keempat model klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, Artinya profitabilitas, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *book-tax differences* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1 > 0$, Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *book-tax differences* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_2 < 0$, Artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap *book-tax differences* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_3 < 0$, Artinya *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap *book-tax differences* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Membuat keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah terdaftar pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *Book Tax Differences* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adapun langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$, Artinya profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap terhadap *Book-Tax Differences* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1 : b_2 : b_3 \neq 0$ Artinya profitabilitas, *leverage* dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *Book-Tax Differences* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Membuat keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji KolmogorovSmirnov (K-S). Kreteria pengujian apabila :

1. Nilai value $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya jika

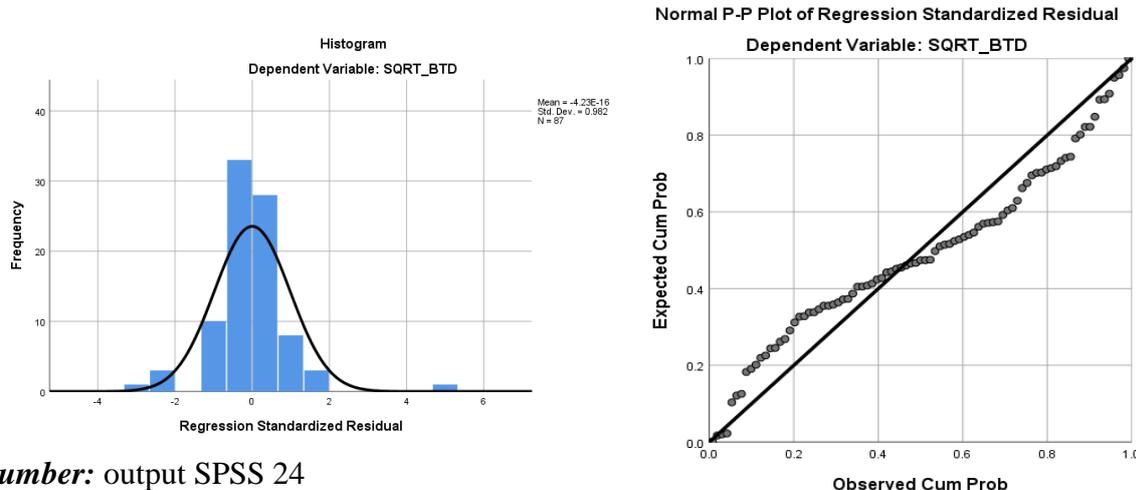
2. Nilai value < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

Tabel 4 Uji KolmogorovSmirov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.3238798
	Std. Deviation	.47575495
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.057
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: output SPSS 24

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual berdistribusi normal. Selain itu juga dapat dilihat dengan histogram dan P-plot sebagai berikut:



Sumber: output SPSS 24

Gambar 1. Histogram dan P-plot

Dari gambar di atas grafik histogram tampak residual telah terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris. Pada grafik *normal probability plots* titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal $Y=X$ dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardize d Coefficients	Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

Coefficients ^a								
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.157	.162		.970	.335		
	SQRT_PROFITABILITAS	.474	.033	.871	14.431	.000	.903	1.107
	SQRT_LEVERAGE	.015	.012	.085	1.262	.211	.734	1.363
	SQRT_LIKUIDITAS	.001	.002	.030	.452	.653	.772	1.296

a. Dependent Variable: SQRT_BTD

Sumber: output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa menunjukkan tidak terdapat nilai tolerance dibawah 0,1% dan tidak ada nilai VIF diatas 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.156	.121		1.296	.198
	SQRT_PROFITABILITAS	-.019	.025	-.086	-.765	.446
	SQRT_LEVERAGE	.011	.009	.147	1.175	.243
	SQRT_LIKUIDITAS	-.001	.002	-.049	-.397	.692

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber :Output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan untuk profitabilitas 0,446 ini dikatakan > dari 0,05, untuk likuiditas 0,243 > dari 0,05 dan likuiditas sebesar 0,692 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.727	.717	.29710	1.187

a. Predictors: (Constant), SQRT_LIKUIDITAS, SQRT_PROFITABILITAS, SQRT_LEVERAGE
b. Dependent Variable: SQRT_BTD

Sumber: Hasil output SPSS 24

Dari Tabel 7 di atas tabel nilai Durbin-Watson sebesar 1,187. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi, karena nilai DW di antara -2 sampai dengan +2 atau (-2 < 1,187 < 2) berarti tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian regresi linier layak pada penelitian ini karena data pada penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.727	.717	.29710	1.187
a. Predictors: (Constant), SQRT_LIKUIDITAS, SQRT_PROFITABILITAS, SQRT_LEVERAGE					
b. Dependent Variable: SQRT_BTD					

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,717. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel dependen book tax differences sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel dependen yaitu *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas* dan sisanya sebesar 28,3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel penelitian.

Hasil Regresi Berganda

Tabel 9 Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.157	.162		.970	.335
	SQRT_PROFITABILITAS	.474	.033	.871	14.431	.000
	SQRT_LEVERAGE	.015	.012	.085	1.262	.211
	SQRT_LIKUIDITAS	.001	.002	.030	.452	.653
a. Dependent Variable: SQRT_BTD						

Sumber : Hasil Output SPSS 24

Adapun persamaan regresi yang dapat dibuat berdasarkan Tabel 9 sebagai berikut :

$$\text{BTD} = 0,157 + 0,474\text{Profitabilitas} + 0,015\text{Leverage} + 0,001\text{Likuiditas} + e$$

Tabel 9 menunjukkan prediksi masing – masing variabel. Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,157 menyatakan bahwa jika tidak ada *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas*. Maka *book tax differences* nilainya yaitu 0,157.
2. Koefisien regresi variabel *profitabilitas* sebesar 0,474 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada *profitabilitas* akan membuat peningkatan pada *book tax differences* sebesar 0,474 satuan.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,015 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada *leverage* akan membuat peningkatan pada *book tax differences* sebesar 0,015 satuan.
4. Koefisien regresi variabel *likuiditas* sebesar 0,001 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada *likuiditas* akan membuat peningkatan pada *book tax differences* sebesar 0,001 satuan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik F

Tabel 10 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.465	3	6.488	73.510	.000 ^b
	Residual	7.326	83	.088		
	Total	26.792	86			
a. Dependent Variable: SQRT_BTD						
b. Predictors: (Constant), SQRT_LIKUIDITAS, SQRT_PROFITABILITAS, SQRT_LEVERAGE						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari model penelitian ini adalah sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 73,510 dan F_{tabel} sebesar 2,71 ($73,510 > 2,71$) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *profitabilitas*, *leverage* dan *likuiditas* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *book tax differences*.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.157	.162		.970	.335
	SQRT_PROFITABILITAS	.474	.033	.871	14.431	.000
	SQRT_LEVERAGE	.015	.012	.085	1.262	.211
	SQRT_LIKUIDITAS	.001	.002	.030	.452	.653
a. Dependent Variable: SQRT_BTD						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

Variabel *profitabilitas* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,431 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,98896 ($14,431 > 1,98896$) dan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *book tax differences*.

Variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,262 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98896 ($1,262 < 1,98896$) dan tingkat signifikan sebesar 0,211 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences*.

Variabel *likuiditas* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,452 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,98896 ($0,452 < 1,98896$) dan tingkat signifikan sebesar 0,653 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *likuiditas* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Book Tax Differences

Dari Tabel 11 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk *profitabilitas* adalah 0,000 dimana nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t_{hitung} untuk *profitabilitas* sebesar 14,431 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni sebesar 1,98896 oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,431 > 1,98896$) maka *profitabilitas* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *book tax differences* perusahaan Sektor Industri

Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Maka H_1 diterima.

Salah satu yang mempengaruhi *book tax differences* adalah profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya yang besar untuk mempengaruhi proses politik sehingga mereka akan cenderung melakukan perencanaan pajak dan melakukan penghematan pajak. Manajer biasanya akan melakukan penghematan pajak yang dapat mengurangi jumlah laba fiskal, dimana hal tersebut memperluas perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan sejalan dengan penelitian Fontanella dan Dwi Martani (2014) menyatakan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *book tax differences*.

Pengaruh Leverage terhadap Book Tax Differences

Dari Tabel 11 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk *leverage* adalah 0,211 dimana nilai tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t_{hitung} untuk *leverage* sebesar 1,262 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yakni sebesar 1,988896 oleh karena itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,262 < 1,988896$) maka *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences* perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Maka H_2 ditolak.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik yang memberikan dampak positif terhadap *book tax differences*, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan kreditur maupun pemasok. *Leverage* (tingkat hutang) juga memiliki keterkaitan dengan *book tax differences*. Perusahaan kemungkinan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Perusahaan yang lebih memilih menggunakan hutang dalam struktur modalnya akan memiliki tingkat *book tax differences* yang lebih rendah. Hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences*. Temuan tidak adanya pengaruh signifikan tersebut, penulis berargumen bahwa secara umum perusahaan tidak mengutamakan hutang jangka panjang dalam pendanaan operasionalnya karena dimungkinkan bahwa perusahaan menggunakan *equity financing*. Meskipun hutang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga dimana semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Fontanella dan Martani (2014) menyatakan *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak terhadap *book tax differences* dan tidak sejalan dengan penelitian Irda dan Ikhsan (2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *book tax differences*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Book Tax Differences

Dari Tabel 11 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk *likuiditas* adalah 0,653 dimana nilai tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini juga diperoleh nilai t_{hitung} untuk *likuiditas* sebesar 0,452 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yakni sebesar 1,98896 oleh karena itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,452 < 1,98896$) maka *likuiditas* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences* perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Maka H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences*. Penemuan positif tidak signifikan tersebut penulis berargumen bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak mempengaruhi beda laba akuntansi dan laba fiskal. Hal tersebut terjadi karena untuk melakukan manajemen

pajak tidak perlu melihat dari tingkat likuiditas suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Yoshida (2020) menyatakan *likuiditas* berpengaruh terhadap *book tax differences* dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fontanella dan Dwi Martani (2014) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *book tax differences*.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Book Tax Differences

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari model penelitian ini adalah sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 73,510 dan F_{tabel} sebesar 2,71 ($73,510 > 2,71$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *profitabilitas, leverage* dan *likuiditas* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *book tax differences*.

Pada Tabel 11. menunjukkan koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R square sebesar 0,717 atau 71,7%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *profitabilitas, leverage* dan *likuiditas* terhadap *book tax differences* adalah sebesar 71,7% pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sedangkan sisanya sebesar 28,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *book tax differences*.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences*.
3. *Likuiditas* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences*.
4. *Profitabilitas, leverage* dan *likuiditas* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *book tax differences*.
5. Variabel *independent profitabilitas, leverage* dan *likuiditas* dapat menjelaskan variabel *dependent book tax differences* sebesar 71,7%. Sedangkan sisanya sebesar 28,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Saran

Bagi pihak yang membutuhkan informasi tentang *book tax differences* (selisih pajak akuntansi dengan pajak fiskal) sebaiknya lebih memperhatikan *profitabilitas* karena berdasarkan hasil penelitian ini *profitabilitas* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *book tax differences* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jika *profitabilitas* naik maka *book tax differences* akan meningkat. Sedangkan *leverage* dan *likuiditas* yang mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *book tax differences* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bringham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiatmini, S. dan Nurkholis. (2001). Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tema, 2 (1), hal. 35-48.
- Febiyanto, Pradipta .2014.Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (BookTax Differences) Terhadap Pertumbuhan Laba(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011).Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Fontanella, A., & Martani, D., 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Book Tax Differences (BTD) pada Perusahaan Listed di Indonesia, Makalah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17. Mataram
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Semarang: 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri (2009), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Irawati, Susan. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka
- Irda, Putri Indahna dan Adhisyahfitri Evalina Ikhsan. 2018. Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Book-Tax Differences (BTD) Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lee, B. B., Vetter, W., & Williams, M. 2015. Book-Tax Income Differences and Major Determining Factors. *Accounting and Finance Research*, 4(3), 55–65.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tang, T., & Firth, M. 2011. Can Book – Tax Differences Capture Earnings Management And Tax Management? Empirical Evidence From China. *International Journal of Accounting*, 46(2), 175–204.
- Yoshida, Debbie. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Laba, Leverage dan Likuiditas Terhadap Book Tax differences. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.